

DISEMINASI CARA HIDUP SEHAT DAN SANITASI DI KAWASAN PESISIR PULAUAN KECIL POTERAN, SUMENEP MADURA

Maharani Pertiwi Koentjoro¹, Inayatul Masruroh², Isdiantoni³,
Endry Nugroho Prasetyo⁴

^{1,2}Analisis Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

³Agribisnis, Universitas Wiraraja, Indonesia

⁴Biologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia

maharani@unusa.ac.id¹, inayatulmasruroh039.nk17@student.unusa.ac.id², isdiantoni@wiraraja.ac.id³,
endry@bio.its.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Kesehatan menjadi salah satu faktor penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Di Pulau Poteran, akses pelayanan kesehatan terhalang dengan keadaan geografis dan keadaan cuaca. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya perhatian masalah kesehatan dan kondisi sanitasi lingkungan masyarakat pesisir. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah diseminasi cara hidup sehat dan sanitasi kepada masyarakat di kawasan pesisir pulau Poteran, agar masyarakat (1) termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan; (2) melakukan pencegahan dan penanganan secara dini terhadap penyakit; (3) mendorong peran serta, penguatan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk berperan aktif dalam menangani sanitasi lingkungan. Metode yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan melalui media poster pendidikan sanitasi lingkungan berbahasa Madura yang tinggal di pulau kecil di pulau Poteran. Mitra kegiatan ini adalah Yayasan Jala Tani Pertiwi. Hasil evaluasi yang dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman cara hidup sehat dan sanitasi sebesar 42%. Peningkatan pemahaman ini diharapkan mampu mengubah pola pikir dan perilaku hidup sehat masyarakat.

Kata Kunci: Diseminasi kesehatan; Pulau Poteran; Sanitasi

Abstract: Health is one of the determining factors for the quality of Human Resources (HR). In Poteran Island, access to health services is hindered by geography and weather conditions. This condition results in a lack of attention to health problems and environmental sanitation conditions in coastal communities. The purpose of this community service is the dissemination of healthy living and sanitation methods to communities in the coastal area of Poteran Island, so that people are (1) motivated to maintain a clean environment; (2) early prevention and treatment of disease; (3) encouraging participation, strengthening public awareness and concern to play an active role in dealing with environmental sanitation. The method used in this activity is to provide counseling and distribution of environmental sanitation education posters in Madurese language living on a small island on Poteran Island. The partner of this activity is the Jala Tani Pertiwi Foundation. The results of evaluations conducted using a questionnaire before and after the socialization showed an increase in understanding of healthy living and sanitation methods by 42%. This increase in understanding is expected to be able to change the mindset and behavior of healthy living in society.

Keywords: Health dissemination; Poteran Island; Sanitation



Article History:

Received : 07-05-2021

Revised : 02-06-2021

Accepted: 10-06-2021

Online : 14-06-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pulau Poteran masuk menjadi salah satu gugusan Pulau Kabupaten Sumenep (Gambar 1) (Wardhani & Farid, 2017). Pulau ini menjadi wilayah kesatuan kecamatan Talango yang terdiri atas delapan desa. Mayoritas kepala keluarga bekerja pada sektor pertanian (sebesar 17,8% dari total penduduk) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, 2020). Pulau Poteran memiliki topografi landai dengan tingkat kemiringan rata-rata kurang dari 30% dan masuk dalam kategori dataran rendah, karena berada pada ketinggian di bawah 500 m dpl. Kondisi geografis di pulau ini menimbulkan keterbatasan sarana dan prasarana maupun pelayanan lain yang menyebabkan keteringgalan dan kesenjangan dengan daerah daratan lain (Sumenep, 2020).

Pembangunan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil selama ini sedikit tersentuh, sehingga tertinggal dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh daratan atau pulau-pulau besar (Putra et al., 2019). Kondisi ini menyebabkan penduduk masih di bawah angka kemiskinan, menipisnya Sumber Daya Manusia dan terancamnya kualitas lingkungan (Freshka et al., 2015; Notoatmodjo, 2008). Kesehatan menjadi modal penting pembangunan. Berdasarkan penelitian (Tauran et al., 2017) menyebutkan kesehatan menjadi faktor yang perlu diperhatikan di Pulau Madura. Gugusan pulau yang tersebar menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pendidikan dan kontrol kesehatan di gugusan pulau ini.



Gambar 1. Lokasi Pulau Poteran di Kabupaten Sumenep

Pada umumnya, masyarakat yang tinggal di pulau kecil memiliki risiko kesehatan, antara lain ketersediaan dan kualitas air bersih; ketersediaan makanan yang bergizi dan keterbatasan pelayanan kesehatan (Atmoko,

2017). Kondisi sanitasi yang kurang baik juga dapat menyebabkan vektor dan agen penyakit berkembang dengan baik dan menginfeksi tubuh (Agustin et al., 2020; Cendaki, 2018). Di Pulau Poteran, pelayanan kesehatan masih menjadi kendala. Wawancara kami dengan Mitra (Yayasan Jala Tani Pertiwi dan MWC NU Talango) menyebutkan pelayanan kesehatan belum dapat menjangkau seluruh masyarakat di Pulau Poteran, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, masyarakat juga memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi mengenai sanitasi lingkungan dan isu-isu terkait kesehatan. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka dikawatirkan dapat menyebabkan rendahnya kualitas hidup dan Sumber Daya Manusia di Pulau ini (Notoatmodjo, 2008).

Kendala yang dihadapi oleh masyarakat di pesisir Pulau Poteran adalah kurangnya jumlah petugas kesehatan dan pelayanan kesehatan. Jarak tempuh antara desa atau wilayah kerja yang meliputi 12 desa adalah cukup jauh, sehingga menyebabkan masyarakat, terutama lansia dan anak-anak kesulitan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan (Mahfiro & Santoso, 2015). Selain itu, lokasi pemukiman masyarakat yang jauh dari puskesmas menjadi kendala ketika dalam pengawasan kesehatan atau sanitasi lingkungan dari petugas medis (Agustin et al., 2020; Sumenep, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan wawancara dengan Mitra, masyarakat di kawasan pesisir masih belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini diamati dari kebiasaan membuang sampah di sungai atau laut, melakukan Buang Air Besar (BAB) di laut atau di dekat sungai, dan mencuci di sungai. Sanitasi menjadi salah satu sasaran capaian atau target dalam *Sustainable Development Goals* (SDG) (Weststrate et al., 2019). Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan kepada masyarakat untuk mengubah pola pikir dalam menjaga kesehatan dan sanitasi. Tujuan dalam kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan diseminasi cara hidup sehat dan pendidikan sanitasi lingkungan menggunakan media poster berbahasa Madura. Media poster dipilih untuk membantu masyarakat dalam memahami materi yang akan disampaikan dan dapat ditempel di masing-masing rumah agar pesan-pesan yang disampaikan dapat di baca setiap saat. Manfaat kegiatan ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai cara menjaga kondisi kesehatan dengan berperilaku sehat dan menjaga sanitasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa ini ditujukan kepada masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir Pulau Poteran, Sumenep-Madura dengan kondisi perekonomian kurang mampu. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu 1) Analisa situasi masyarakat; 2) Identifikasi masalah; 3) Rencana pemecahan masalah; 4) Pelaksanaan kegiatan; 5) Evaluasi kegiatan dan hasil. Secara rinci, tahapan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisa situasi masyarakat. Analisa situasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan, rumah, kegiatan, kesehatan dan sanitasi di Pesisir Pulau Poteran secara langsung menggunakan metode observasi. Analisa situasi ini bekerja sama dengan mitra, yaitu Yayasan Jala Tani Pertiwi dan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Talango. Yayasan Jala Tani Pertiwi dan MWC NU Talango berada

di Desa Talango, Pulau Poteran. Kedua mitra ini bergerak di bidang sosial dan kesehatan. Peran mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai fasilitator dan mendampingi selama kegiatan berlangsung. Sebanyak 4 orang dari MWC NU Talango dan 2 orang dari Yayasan Jala Tani Pertiwi telah berpartisipasi aktif selama kegiatan ini dilaksanakan, antara lain mendampingi kunjungan ke beberapa rumah di pesisir pulau, wawancara dengan warga mengenai perilaku sehat.

2. Identifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan dengan menganalisis hasil observasi awal di lapangan dan diskusi dengan mitra melalui *Forum Grup Discussion* (FGD). Kegiatan ini berfungsi untuk membantu pendekatan dengan masyarakat dan mengkoordinasi penyuluhan yang dilaksanakan.
3. Rencana pemecahan masalah. Solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan sanitasi ini adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat di pesisir akan kesadaran tentang cara hidup sehat dan sanitasi melalui media poster berbahasa Madura. Media poster dipilih karena berdasarkan penelitian Wakefield dkk (Wakefield et al., 2010) menunjukkan bahwa poster merupakan media yang baik untuk pendidikan dalam mengubah kebiasaan dan perilaku kesehatan. Media penyampaian informasi yang baik akan membantu dalam proses alih informasi (Ika Mustika, Latifah, 2020).
4. Pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan peran dari mitra. Gambar 2 menyajikan kegiatan penyuluhan dengan media poster dilakukan dengan kelompok sasaran ibu rumah tangga di kawasan pesisir Pulau Poteran.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pembagian poster

5. Evaluasi kegiatan dan hasil. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman masyarakat terkait cara hidup sehat dan sanitasi yang disampaikan di poster. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket yang berisi 5 pertanyaan, yaitu a) Berapa kali sebaiknya mandi dalam satu hari?; b) mengapa kuku panjang dan kotor dapat menyebabkan ke cacingan?; c) Apakah jamban keluarga penting ada di setiap rumah?; d) Bagaimana jenis jamban yang baik?; e) Bagaimana cara mengolah sampah dan limbah dapur?. Angket ini diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Indikator

adanya perubahan pola pikir dari masyarakat dihitung melalui adanya kenaikan nilai kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan harus memuat beberapa hal berikut secara terurut.

1. Analisa situasi masyarakat

Hasil observasi dilakukan dengan mengambil sampel lokasi secara acak menunjukkan kondisi infrastruktur di pulau ini masih relatif kurang tersedia dengan baik, seperti listrik, air bersih, sanitasi dan pengolahan sampah. Banyak masyarakat di wilayah pesisir masih menggunakan WC cemplung (Gambar 3.) atau sanitasi yang langsung di buang ke laut. WC cemplung adalah jenis sanitasi tradisional yang dapat mengakibatkan pencemaran tanah.



Gambar 3. Kondisi sanitasi di salah satu rumah penduduk pesisir Pulau Poteran

Faktor sanitasi menjadi hal yang penting dalam kesehatan. Sanitasi yang tidak baik akan dapat mendatangkan penyakit dan bisa mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Marisda et al., 2021; Putra et al., 2019). Pemahaman dan penerapan cara hidup sehat dan sanitasi yang baik yang harus dimiliki antara lain fasilitas untuk pembuangan limbah manusia yang aman (tinja dan urin), kesadaran untuk menjaga kondisi higienis, manajemen pengumpulan sampah, pengelolaan limbah rumah tangga, dan pengolahan dan pembuangan air limbah (Anwar & Sultan, 2016; Nugraheni & Rasha, 2021).

2. Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil FGD, terungkap bahwa pencemaran lingkungan perairan laut dan daratan (air tanah) diakibatkan rendahnya sanitasi pemukiman. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai sanitasi lingkungan. Menurut informan, masyarakat membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kesadaran sanitasi dan perlu adanya komitmen pemerintah desa/kelurahan serta pemerintah kabupaten daerah.

3. Rencana yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan mengenai cara hidup sehat dan sanitasi melalui media poster berbahasa Madura. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi:

- a. Cara menjaga kebersihan individu di rumah.
- b. Cara mencegah penyakit cacangan.
- c. Cara menjaga kesehatan mata.
- d. Cara menjaga kesehatan badan.
- e. Cara menjaga kebersihan lingkungan.

4. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pembagian dan pemasangan poster-poster kesehatan di rumah penduduk dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan kegiatan. Pada persiapan kegiatan, poster kesehatan di susun menggunakan bahasa Madura. Gambar 4 menyajikan poster kesehatan berbahasa Madura. Media poster dipilih karena lebih menarik dan lebih mudah di baca oleh masyarakat. Beberapa penelitian menyebutkan, media poster lebih disukai daripada penyuluhan kesehatan menggunakan buku atau modul (Sumartono & Astuti, 2018).
- b. Kegiatan pembagian dan pemasangan poster kesehatan di rumah penduduk (Gambar 4). Sebanyak 30 rumah masyarakat kami kunjungi, dan diberikan penyuluhan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Pulau Poteran mengenai diseminasi kesehatan dengan baik. Selanjutnya, poster yang dipasang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya yang bisa ditimbulkan dengan lingkungan yang tidak sehat.
- c. Diskusi dan sosialisasi diseminasi kesehatan dengan penduduk, beserta penyebaran kuisisioner tentang pemahaman mengenai materi yang diberikan. Hasil diskusi dan sosialisasi diseminasi kesehatan menunjukkan masyarakat Pulau Poteran tertarik dan mendapatkan informasi baru. Luaran pengabdian masyarakat yang telah dicapai salah satunya adalah peningkatan pemahaman masyarakat mengenai diseminasi pola hidup sehat dan sanitasi lingkungan.

5. Evaluasi kegiatan dan hasil

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan pertanyaan kuesioner. Evaluasi ini diberikan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan rata-rata nilai benar dari pertanyaan yang diberikan. Hasil perhitungan nilai rata-rata menunjukkan kenaikan nilai sebesar 42% setelah kegiatan penyuluhan dilakukan.

Tabel 1. Hasil kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan

No	Pertanyaan	Rata-rata nilai benar (N=30)	
		Sebelum penyuluhan	Sesudah penyuluhan
1	Berapa kali sebaiknya mandi dalam satu hari?	40	75
2	Mengapa kuku panjang dan kotor dapat	40	75

	menyebabkan kecacingan?		
3	Apakah jamban keluarga penting ada di setiap rumah?	20	75
4	Bagaimana jenis jamban yang baik?	20	75
5	Bagaimana cara mengolah sampah dan limbah dapur?	20	50
Rata-rata Nilai		28	70
Presentasi kenaikan nilai			42%

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan diseminasi cara hidup sehat dan pendidikan sanitasi lingkungan menggunakan media poster berbahasa Madura telah dilaksanakan di wilayah pesisir Pulau Poteran. Kegiatan ini mendapatkan respon yang antusias dari masyarakat di Pulau Poteran dan hasil evaluasi didapatkan peningkatan pemahaman cara menjaga kesehatan dan sanitasi sebanyak 42%. Peningkatan pemahaman ini diharapkan mampu mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat terkait cara hidup sehat dan sanitasi.

Saran untuk kelanjutan kegiatan ini adalah pembentukan kader kesehatan untuk dapat melakukan diseminasi kesehatan melalui pelatihan yang diadakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kader kesehatan adalah warga tenaga sukarela dalam bidang kesehatan yang langsung dipilih oleh dan dari para masyarakat yang tugasnya membantu dalam pengembangan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Mitra, yaitu Yaysan Jala Tani Pertiwi dan MWC NU Talango. Terimakasih kami sampaikan kepada mahasiswa Universitas Wiraraja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang telah membantu kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, E. D. W., Herlina, S., & Triliana, R. (2020). Perbandingan dan hubungan wilayah geografis dan sarana kesehatan pada insiden serta prevalensi lepra di Kepulauan Madura. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 8(1), 1–8.
- Anwar, A., & Sultan, M. (2016). Derajat kesehatan masyarakat kepulauan di Kecamatan Kepulauan Derawan Kabupaten Berau. *Higiene*, 2(1), 27–33.
- Atmoko, T. P. H. (2017). Peningkatan Higiene Sanitasi Sebagai Upaya Menjaga Kualitas Makanan Dan Kepuasan Pelanggan Di Rumah Makan Dhamar Palembang. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 8(1), 1–9.
- Cendaki, Q. A. (2018). The Findings of Mycobacterium Leprae DNA Existence in the Air as an Indication of Leprosy Transmission from Respiratory System. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 181. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i2.2018.181-190>
- Freshka Hasiani. S. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan. *Jom FEKON*, Vol. 2 No.(5), 1163–1178.
- Ika Mustika, Latifah, dan R. B. P. (2020). Abdimas Siliwangi. *Peran Guru Dalam*

- Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial*, 03(01), 49–59.
- Mahfiro, A., & Santoso, E. B. (2015). *Arahan Pengembangan Desa Talango Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Pulau Poteran, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep*. 4(1), 1–6. <https://repository.its.ac.id/72536/2/3611100072-Paper-3611100072-paperpdf.pdf>
- Marisda, D. H., Thahir, R., & Windasari, D. P. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Produktif. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 354–364.
- Notoatmodjo, S. (2008). Kesehatan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Kesmas: National Public Health Journal*, 2(5), 195. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v2i5.249>
- Nugraheni, P. L., & Rasha. (2021). Penyukuhan sanitasi higiene dan PHBS pada masyarakat kawasan Candi Batujaya, sebagai dasar membangun desa wisata yang bersih dan sehat. *Abditek*, 01(01), 22–31.
- Putra, F., Mustafa, L. O., & Arsyad, M. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia the Effect of Human Resources Quality on Employees Performance in the Health Office of South Konawe District. *Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 10(2), 11–17.
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikasi*, 15(1), 8–14.
- Sumenep, B. K. (2020). *Kabupaten Sumenep dalam Angka* (B. K. Sumenep (ed.); 2020th ed.).
- Tauran, T. R., Raditya, A., & Galih, P. W. (2017). Pembentukan provinsi Madura dalam perspektif kebijakan publik. *Jurnal Cakrawala*, 11(1), 95–110.
- Wakefield, M. A., Loken, B., & Hornik, R. C. (2010). Use of mass media campaigns to change health behaviour. *The Lancet*, 376(9748), 1261–1271. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(10\)60809-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(10)60809-4)
- Wardhani, M. K., & Farid, A. (2017). Model Dinamik Tingkat Kerentanan Pantai Pulau Poteran Dan Gili Lawak Kabupaten Sumenep Madura. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 10(1), 78. <https://doi.org/10.21107/jk.v10i1.2427>
- Weststrate, J., Dijkstra, G., Eshuis, J., Gianoli, A., & Rusca, M. (2019). The Sustainable Development Goal on Water and Sanitation: Learning from the Millennium Development Goals. *Social Indicators Research*, 143(2), 795–810. <https://doi.org/10.1007/s11205-018-1965-5>